

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI GARAM DI KEUDE IE LEUEBEUE KECAMATAN KEMBANG TANJONG KABUPATEN PIDIE**

**Milda Aulia<sup>1</sup>, Zakaria H.M Yusuf<sup>2</sup>, Safia Maulida<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Jabal Ghafur

<sup>2</sup>Universitas Jabal Ghafur

<sup>3</sup>Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [auliamilda658@gmail.com](mailto:auliamilda658@gmail.com), [zakariahmy1@gmail.com](mailto:zakariahmy1@gmail.com), [safiamaulida6@gmail.com](mailto:safiamaulida6@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of salt quality, productivity, and selling price on the income level of salt farmers in Keude Ie Leubeue Village, Kembang Tanjong Subdistrict, Pidie District, Aceh Province, Indonesia. The income of salt farmers is an important indicator in assessing the welfare of coastal communities who depend on the salt sector for their livelihood. This research uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study consists of 62 salt farmers, with a sample of 38 respondents selected using purposive sampling techniques. The data analysis technique employed is multiple linear regression. The results show that partially, the variables of quality, productivity, and selling price have a positive effect on the income of salt farmers. Simultaneously, the three independent variables contribute significantly to changes in income. These findings indicate that improving production quality, efficiency in the production process, and selling price stability are crucial in efforts to increase the income of salt farmers. Therefore, it is recommended that the government and related stakeholders support farmers through training, appropriate technology, and enhanced market access.*

**Keywords:** *Farmer Income, Salt Quality, Productivity, Selling Price.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas garam, produktivitas, dan harga jual terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue, Kabupaten Aceh Timur. Pendapatan petani garam merupakan indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat pesisir yang bergantung pada sektor garam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 62 petani garam, dengan sampel sebanyak 38 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kualitas, produktivitas, dan harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan pendapatan. Temuan ini mengindikasikan

bahwa peningkatan kualitas produksi, efisiensi dalam proses produksi, dan stabilitas harga jual sangat penting dalam upaya meningkatkan pendapatan petani garam. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan pihak terkait mendukung petani melalui pelatihan, teknologi tepat guna, dan penguatan akses pasar.

**Kata kunci:** Pendapatan Petani, Kualitas Garam, Produktivitas, Harga Jual.

## 1. PENDAHULUAN

Aceh salah satu wilayah pulau Sumatera sebagai penyangga produksi garam rakyat di Indonesia. Posisi geografis Aceh yang berbatasan dengan Samudera Hindia dan Selat malaka, ditambah dengan kondisi iklim yang menguntungkan, menjadikan wilayah ini memiliki potensi yang besar sebagai daerah penghasil garam. Wilayah produksi garam di Aceh tersebar di sembilan kabupaten, yaitu Aceh Utara, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Tamiang, Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Aceh Barat, dan Aceh Besar yang memiliki garis pantai yang relatif panjang dan landai (Sabara et al., 2016). Pidie adalah daerah yang memiliki usaha produksi garam dengan jumlah produksi mencapai 449,05 ton /bulan. Luas lahan produksinya mencapai 28,74 Hektar dengan jumlah petani garam sebanyak 451 orang yang tersebar di Kecamatan Kota Sigli, Simpang Tiga, Pidie, Muara Tiga dan Batee. Untuk memenuhi standar kualitas garam di Kabupaten Pidie, diperlukan adanya analisis kualitas garam khususnya di Desa Ie Leubeu Kabupaten Pidie.

Kabupaten Pidie merupakan satu dari sembilan kabupaten di Aceh yang menghasilkan garam. Kabupaten Pidie terdiri dari 23 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Kembang Tanjong. Kecamatan Kembang Tanjong adalah wilayah paling luas yang menjadi pusat produksi garam di Kabupaten Pidie, salah satunya di desa Keude ie Leuebeue yang terkenal sebagai produsen garam dapur yang diminati oleh masyarakat. Produksi garam yang dilakukan masyarakat pesisir selama ini masih sangat tradisional bergantung pada cuaca secara umum tanpa diperlukan keahlian khusus.

Hal tersebut menyebabkan jumlah panen hanya dalam waktu 4 bulan menyebabkan kuantitas garam sangat minim dihasilkan. Produksi garam didaerah sebagian besar masyarakat juga memproduksi garam dengan luas areal rata-rata 0,50 hektar dengan letak yang terpencar-pencar. Kondisi ini tentu saja meyulitkan masyarakat memproduksi garam dalam skala yang besar, sehingga membutuhkan lahan yang cukup luas yaitu antara 3-6 ribu hektar. . Desa Keude Ie Leubeue merupakan salah satu daerah penghasil garam di Pidie. Di desa tersebut terdapat 62 orang petani garam. Petani garam didaerah ini memerlukan  $\pm 3000$  meter luas hektar tanah untuk membuat garam ( *sumber: petani garam*). Pemasaran atau penjualan yang dilakukan oleh petani garam di area ini yaitu melalui agen yang akan mengambil dan menjual garam tersebut.

Petani garam di Desa Keude Ie Leubeu Kecamatan Kembang Tanjong bisa memproduksi garam dalam 1 (satu) tahun mencapai 8 (delapan) kali mencapai 6 ton (6000 kg) persekali produksi (*sumber: petani garam*). Permasalahan yang terjadi dalam memproduksi garam di Desa Keude Ie Leubeu adalah jika cuaca tidak mendukung seperti hujan maka akan memperlambat produksi garam akibatnya kualitas garam yang dihasilkan menjadi kurang bagus dan tingkat keasinan pun kurang. Permasalahan lainnya adalah teknologi yang digunakan saat memproduksi garam masih menggunakan cara tradisional, sehingga itu juga berpengaruh pada kualitas tentu saja itu juga akan berpengaruh pada pendapatan petani garam. Selain itu, akibat produksi garam yang masih sederhana dan tradisional tersebut maka kuantitas garam yang diharapkan juga lebih sedikit dibandingkan menggunakan teknologi masa kini. Penilaian suatu kualitas garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeu perlu dilihat pada beberapa penilaian yaitu pertama daya tahan garam merupakan tingkat kadar yodium yang dimiliki oleh garam seberapa lama jangka waktu bertahan kadar dari yodium tersebut. Kemudian tingkat kemurnian garam yaitu berupa tahap pengendapan dan pengkristalan garam yang menghasilkan kualitas garam.

Strategi pengolahan garam sangat menentukan kualitas serta produktifitas garam. Produksi garam sangat bergantung pada cuaca, terutama pada sinar matahari dan juga curah hujan. Perubahan cuaca yang tidak stabil dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas garam yang dihasilkan sehingga hal itu dapat mempengaruhi pendapatan petani garam. Kualitas produk garam juga menentukan harga jual. Harga jual garam di Indonesia terus mengalami perubahan setiap tahun. Oleh karena itu harga jual garam sangat penting dalam perkembangan garam di Indonesia dan harga jual garam dapat berfluktuasi tergantung pada permintaan dan penawaran pasar. Hal ini juga dapat mempengaruhi pada pendapatan petani. Petani garam di Desa Keude Ie Leubeu merupakan salah satu kelompok masyarakat yang penting dalam perekonomian desa.

Desa Keude Ie Leubeu berada di daerah pesisir dan memiliki potensi besar dalam produksi garam. Namun tingkat pendapatan petani garam masih rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kualitas, produktivitas dan harga jual. Pendapatan petani garam yang rendah dapat berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeu. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu petani garam dalam meningkatkan pendapatan mereka. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam, sehingga petani dapat melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Menurut UU No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Garam adalah senyawa kimia yang komponen utamanya berupa natrium klorida dan dapat mengandung unsur lain seperti magnesium, kalsium, besi, dan kalium dengan bahan tambahan atau tanpa bahan tambahan iodium. Menurut Brady & Senese (Kimia

Umum) Garam adalah hasil reaksi antara asam dan basa yang menghasilkan senyawa ionik, biasanya kristalin dan memiliki titik leleh tinggi.

Produksi garam sangat bergantung pada cuaca, terutama pada sinar matahari dan juga curah hujan. Seperti yang kita ketahui saat ini kebutuhan garam semakin meningkat dari tahun ke tahun belum dapat diiringi dengan peningkatan produksi garam dalam negeri, sehingga kebutuhan dan produksi garam diselesaikan dengan cara pengimporan garam tentu saja hal ini berpotensi merugikan para petani garam. Di Indonesia, pasokan garam masih bergantung pada impor karena dari segi kualitas dan kuantitasnya masih belum memenuhi kebutuhan domestik (Fauzin, 2019; Rambe D.Y, 2023).

Badan Pusat Statistik (BPS), 2021 merilis bahwa kebutuhan garam masyarakat mencapai 2,35 ton, kebutuhan ini cukup besar bahkan harus mengimpor sebagian dari negara luar seperti Australia. Pada tahun 2010 pemerintah mengimpor garam 2,2 juta ton impor yang berasal dari Australia 80%, India 15%, China 3%, dan sisanya dari berbagai negara lain (Widiarto, 2013). Di Indonesia, garam banyak diproduksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan. Produksi garam dapat dilaksanakan oleh masyarakat pesisir, tanpa diperlukan keahlian khusus (Widiarto, 2013). Pendapatan petani garam juga berpengaruh pada kualitas garam, harga jual garam dan produktivitas garam.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rikah (2018) menyatakan produktivitas berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pada petani garam. Semakin tinggi tingkat produktivitas garam maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan petani garam. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Soekartawi (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam di Indonesia antara lain luas lahan, jumlah tenaga kerja dan teknologi produksi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan luas lahan dan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan petani garam secara signifikan.

Imdad (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal, Produktivitas Dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati). Desa Tlogoharum merupakan desa yang tercatat di kabupaten Pati dan termasuk desa yang agraris tepat di pinggir laut jajaran pantura. Petani garam masyarakat desa Tlogoharum banyak mengeluh terhadap faktor-faktor permodalan, produktivitas dan harga jual garam saat ini. Permasalahan ini ditimbulkan karena cuaca yang tidak baik dan mempengaruhi tingkat produksi garam setiap tahunnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal. Metode pengambilan sampel secara acak dari 120 orang petani yang termasuk terdata sebagai penerima bantuan KUGAR (Kelompok Usaha Garam Rakyat) di Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan bahwa hasil t-hitung (2,652) > t-tabel (1,675). Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari produktivitas terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan bahwa hasil t-hitung

(3,179) > t-tabel (1,675). Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari harga jual terhadap pendapatan, hal ini ditunjukkan bahwa hasil t-hitung (2,241) > t-tabel (1,675). Sedangkan dari hasil uji secara simultan. Variabel modal, produktivitas dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha tani garam..

Seran (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam di Desa Oesena Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara”. Kabupaten Timor Tengah Utara TTU merupakan salah satu Kabupaten di NTT yang mempunyai potensi sebagai lokasi pengembangan garam. Kecamatan Miomaffo Timur adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Timor Tengah Utara. Pendapatan usaha garam di Kecamatan Miomaffo Timur pada tahun 2014 dengan target kinerja 1021,4 Ha namun hanya mampu direalisasikan seluas 260,45 Ha dengan pencapaian kinerja usaha garam sebesar 25,78%.

Desa Oesena adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Miomafo Timur dan merupakan salah satu desa penghasil usaha garam yang masih mempraktikkan usaha garam secara konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang pelaku usaha garam di Desa Oesena. Secara parsial, faktor modal dan jumlah produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Selanjutnya, faktor umur, tingkat pendidikan, dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan usaha garam karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel.

Yasin (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pemasaran, Modal, dan Lahan Tambak terhadap Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jennepono”. Penelitian ini dilakukan pada Jennepono dikarenakan daerah ini pada tahun 2019 menjadidaerah posisi ke 14 menduduki sebagai produsen garam terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis asosiatif. Populasi penelitian ini adalah sejumlah 210 responden petani garam di Kabupaten Jennepono. Penelitian ini terfokuskan pada pengaruh pemasaran (X1), Modal (X2), dan lahan tambak (X3) terhadap pendapatan petani (Y). Hasil penelitian menunjukkan aspek pemasaran dan lahan tambak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam dan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam.

Rimayanti (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Karangasem”. Yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan adalah pada Kabupaten Karangasem daerah ini merupakan daerah dengan populasi petani garam terbanyak kedua setelah Kabupaten Buleleng. Daerah ini pertahunnya bisa menghasilkan 976,86 ton garam oleh karena hasil banyak ini penulis tertarik mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah petani garam di Kabupaten Karangasem sejumlah 236 orang. Penelitian ini terfokuskan pada pengaruh modal (X1), luas tambak (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap produksi petani garam (Y1) dan pendapatan (Y2) di Kabupaten Karangasem. Dari hasil analisis didapati bahwa modal memberikan pengaruh pada hasil produksi

dan pendapatan pada petani garam di Kabupaten Karangasem. Hasil analisis untuk luas tambak memberikan pengaruh pada hasil produksi dan pendapatan pada petani garam di Kabupaten Karangasem. Hasil analisis untuk tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap produksi dan pendapatan pada petani garam di Kabupaten Karangasem.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah 62 orang petani garam di Desa Keude Ie leuebeue, dan sampel yang digunakan adalah 38 orang yang dipilih dengan menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan dan diuji validitasnya. Kuesioner tersebut terdiri dari beberapa bagian yang mencakup informasi tentang kualitas, produktivitas dan harga jual. Pengembangan instrument penelitian ini dilakukan dengan cara mengembangkan kuesioner yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner tersebut kemudian diuji validitasnya menggunakan uji validitas dan reabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen (kualitas, produktivitas dan harga jual) dengan variabel dependen (pendapatan).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survey, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk beberapa informasi yang berkaitan dengan data penelitian dan berupa butir-butir pengukur konstruk atau variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung. Penyebaran kuesioner secara langsung dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik usaha kecil menengah yang ada di Desa Keude Ie Leuebeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 38.

### **3.2. Gambaran Umum Responden**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leuebeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Objek penelitian ini adalah petani garam. Variabel independen dalam penelitian ini adalah produktivitas, harga jual dan kualitas. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan. Berikut deskripsi mengenai profil responden penelitian ini mengenai gambaran umum responden:

#### **a) Usia**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka didapati data usia responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Usia Responden**

No.	Usia	Jumlah
1.	48-50	12
2.	51-54	10
3.	55-60	16
<b>Total</b>		<b>38</b>

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025*

Berdasarkan data diatas maka diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 48-50 tahun adalah 12 orang selanjutnya untuk responden yang berusia 51-54 tahun adalah 10 orang, kemudian responden yang berusia 55-60 tahun berjumlah 16 orang. Berdasarkan oleh data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa jumlah usia responden yang terbesar didominasi oleh rentangan usia 55-60 tahun.

#### **b) Umur**

Adapun data mengenai jenis kelamin yang menjadi responden/sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Jenis Kelamin Responden**

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	13
2	Laki-Laki	25
<b>Total</b>		<b>38</b>

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.*

Berdasarkan pada tabel diatas maka, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 orang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan dengan perbedaan sejumlah 12 orang. Bagian ini dapat dibagi ke dalam beberapa subjudul.

### **3.3. Uji Validitas**

Menurut Hadi (2020:88) Uji validitas adalah teknik pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diinginkan secara tepat. Validitas adalah ukuran seberapa baik suatu instrument pengukuran dapat mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur.

**Tabel 3.3**

**Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	Item <i>corrected</i>	r tabel	Keterangan
Kualitas	1	0,811	0,329	Valid

	2	0,720	0,329	Valid
	3	0,572	0,329	Valid
	4	0,696	0,329	Valid
	5	0,742	0,329	Valid
	6	0,707	0,329	Valid
Produktivitas	1	0,821	0,329	Valid
	2	0,729	0,329	Valid
	3	0,567	0,329	Valid
	4	0,681	0,329	Valid
	5	0,659	0,329	Valid
	6	0,693	0,329	Valid
Harga jual	1	0,818	0,329	Valid
	2	0,715	0,329	Valid
	3	0,565	0,329	Valid
	4	0,692	0,329	Valid
	5	0,736	0,329	Valid
	6	0,715	0,329	Valid
Pendapatan	1	0,844	0,329	Valid
	2	0,751	0,329	Valid
	3	0,504	0,329	Valid
	4	0,693	0,329	Valid
	5	0,682	0,329	Valid
	6	0,561	0,329	Valid

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan uji validitas terhadap pertanyaan dan jawaban yang telah dijawab oleh para responden sebanyak 38 ( tiga puluh delapan ) orang responden terhadap kualitas, produktivitas, harga jual dan pendapatan dapat dinyatakan bahwa semua jawaban yang ada di colom *item corrected* > r tabel dan semuanya bernilai positif. Maka dapat dinyatakan hasil dari uji validitas tersebut valid.

### 3.4 Uji Reabilitas

Menurut Sugyono (2022:168) Reliabilitas adalah sejauh mana instrumen pengukuran menghasilkan data yang konsisten bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas terhadap pertanyaan dan jawaban yang diberikan kepada 38 orang responden berdasarkan daftar tabel 4.3 diatas, dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berikut adalah daftar tabel mengenai uji reliabilitas:

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kualitas	6	0,826	Reliabel
Produktivitas	6	0,810	Reliabel
Harga Jual	6	0,825	Reliabel
Pendapatan	6	0,791	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan data dari tabel tersebut, maka dapat dinyatakan pengujian reabilitas terhadap variabel kualitas, produktivitas, harga jual dan pendapatan didapati *cronbach alpha* yaitu 0,826, 0,810, 0,825 dan 0,791 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut reliable karena melebihi 0,60.

### 3.5 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada data ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hal itu secara signifikan jika nilai signifikannya  $< 0,05$ , dapat dinyatakan distribusi data tersebut tidak normal, namun jika nilai signifikan  $> 0,05$ , distribusi tersebut normal. Berikut adalah hasil pengujian tersebut:

**Tabel 3.5**  
**Uji Normalitas**

Jenis Pengujian	Nilai Probabilitas
<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	0,139

Sumber, Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan uji normalitas tes kolmogorov smirnov maka diperoleh angka nilai pprobabilitas sebesar 0,139. Berdasarkan aturan signifikan maka dapat dinyatakan pengujian data berdistribusi secara normal karena  $> 0,05$ .

### 3.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat keditaksamaan distribusi probalitas maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut tabel dari hasil uji heterokedastisitas.

**Tabel 3.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikan
Kualitas Garam	0,209

Produktivitas	0,531
Harga Jual	0,910

*Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel independen yaitu variabel kualitas garam, produktivitas dan harga jual setelah dilakukan tes uji heteroskedastisitas didapati nilai 0,209, 0,531 dan 0,910 atau lebih besar dari 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Berganda Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel – variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui (Umar, 2003). Tabel model regresi yang terbentuk dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Analisis Regresi Linear**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.478	6.730		1.706	.100
KUALITAS	.170	.231	.115	2.739	.010
PRODUKTI VITAS	.558	.184	.709	3.034	.005
HARGAJUA L	-.241	.231	-.144	-2.612	.040

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

*Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025*

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,478 satuan yang memiliki arti jika variabel kualitas garam, produktivitas dan harga jual bernilai konstan, maka variabel pendapatan memiliki nilai sebesar 0,748 satuan.

2. Nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas garam yaitu sebesar 0,170 satuan. Yang artinya jika variabel kualitas garam mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,170 satuan dengan X2 dan X3 konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel produktivitas yaitu sebesar 0,558 satuan. Yang artinya jika variabel produktivitas mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,558 satuan dengan X1 dan X3 konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel harga jual yaitu sebesar -0,254 satuan. Yang artinya jika variabel produktivitas meningkat 1 satuan maka nilai pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 0,254 satuan dengan X1 dan X2 konstan.

### 3.8 Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 3.8**

#### Koefisien Determinasi

#### UJI KOEFISIEN DETERMINASI R-SQUARD

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.629 <sup>a</sup>	.996	.927	2.168

a. Predictors: (Constant), HARGAJUAL, KUALITAS, PRODUKTIVITAS

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Keragaman dari pendapatan dapat dijelaskan oleh kualitas garam, produktivitas dan harga jual sebesar 92,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

#### 2. Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah varibel independen secara Bersama – sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

#### Uji f

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.149	3	26.716	5.687	.004 <sup>b</sup>
	Residual	122.151	26	4.698		

Total	202.300	29			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Nilai  $F_{hitung}$  variabel kualitas garam, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan petani garam sebesar  $5,687 > 4,11$  serta nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak. Yang artinya kualitas garam, produktivitas dan harga jual garam berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeu Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

3. Uji T

Uji t dalam penelitian ini berguna untuk menguji pengaruh antara besarnya angka dengan ketentuan signifikan 0,05 dan  $dk = n-2$ , yaitu  $dk = 38-2 = 36$ . Sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,028. Berikut adalah tabel hasil uji t:

**Tabel 3.10**  
**Uji t**

Variabel X	Variabel Y	T tabel	Signifikansi
Kualitas Garam	Pendapatan	2.739	0,010
Produktivitas		3.034	0,005
Harga Jual		-2.612	0,040

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2025

Dari data tersebut maka dapat di analisa mengenai pengaruh antara kualitas garam, produktivitas dan harga jual secara parsial terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeu Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Berikut penjelasannya:

- Pada variabel kualitas garam didapati nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 2,739.  $T_{hitung} 2,739 > t_{tabel} 2,028$ . Kemudian dilihat dari nilai signifikan didapati nilai signifikan  $0,01 < 0,05$  sehingga ada pengaruh signifikan antara kualitas garam terhadap pendapatan petani. Maka disimpulkan hipotesis diterima yang artinya  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara kualitas garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeu Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.
- Pada variabel produksi didapati nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,034.  $T_{hitung} 3,034 > t_{tabel} 2,028$ . Kemudian dilihat dari nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis diterima yang berarti  $H_{a2}$  dan  $H_{02}$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara produksi garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeu Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.
- Pada variabel harga jual didapati nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -2,612.  $T_{hitung} -2,612 > t_{tabel} -2,028$ . Kemudian dilihat dari nilai signifikasni didapati nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh

secara negatif dan signifikan antara harga jual garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **4.1 Pengaruh Kualitas Garam Terhadap Petani Garam**

Kualitas berpengaruh terhadap pendapatan petani garam yaitu dilihat dari nilai  $t_{hitung}$   $2,739 > t_{tabel}$   $2,028$ . Kemudian dilihat dari nilai signifikannya didapati nilai  $0,010 < 0,05$  yang berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak. Sehingga kesimpulannya kualitas garam berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Hasil pengujian hipotesis pertama sesuai dengan pendapat Soegihartono (2020) menyimpulkan bahwa untuk mencapai keberlangsungan usaha perlu untuk meningkatkan kualitas produk yang lebih bagus dengan memberikan produk sesuai dengan yang diharapkan atau dibutuhkan konsumen. Kualitas produk sangat mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan produk tersebut ataupun tidak. kualitas sangat mempengaruhi keputusan konsumen dalam memilih dan membeli suatu produk. Yang berarti jika kualitas garam yang dihasilkan baik maka konsumenpun merasa puas akan garam yang di produksi.

Zakki & Sayidah (2015) serta Langga & Hyronimus (2021) yang menjelaskan usaha garam belum efisien dalam penggunaan modal dengan mengadakan alat yang lebih modern demi peningkatan kualitas produk. Di samping itu ketergantungan terhadap musim yang sangat tinggi sehingga tidak setiap saat petani garam bereproduksi, terutama pada musim hujan yang terjadi setiap saat, akibatnya selain hasil produksi garam terbatas tetapi kualitas garam yang dihasilkan juga menjadi lebih buruk sehingga pendapatan rill rata-rata pendapatan perbulan menjadi kecil.

Jika petani garam berhasil memberikan kualitas garam yang baik tidak dipungkiri bahwa konsumen akan kembali membeli produk garam yang sama ataupun konsumen akan membicarakan produk yang digunakannya kepada konsumen lain sehingga menarik minat konsumen lainnya untuk memberi produk garam yang sama. Oleh karena itu makanya kualitas garam mempengaruhi pendapatan petani garam.

##### **4.2 Pengaruh Produktivitas Garam Terhadap Pendapatan Petani Garam**

Produktivitas garam berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Pada variabel produksi didapati nilai  $t$  hitung adalah sebesar  $3,034$ .  $t_{hitung}$   $3,034 > t_{tabel}$   $2,028$ . Kemudian dilihat dari nilai dari signifikansi  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan hipotesis diterima yang berarti  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara produksi garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Hasil pengujian hipotesis kedua sesuai dengan pendapat Direktorat Jenderal Pengelolaan Air Laut (2020) kualitas air laut sangat mempengaruhi hasil produktivitas maupun proses pembuatan garam. Sehingga, tidak semua daerah pantai atau air laut dapat digunakan untuk

produksi garam. Hal ini disebabkan karena tingkat keasaman air laut sangat mempengaruhi. Jika suatu daerah berdekatan dengan muara sungai, air laut dapat sudah tercampuri air tawar sehingga menyebabkan kualitas garamnya menurun atau bahkan susah untuk menghasilkan garam namun sebaliknya produksi garam akan melimpah jika keasaman air laut baik.

Jadi dalam memproduksi garam ini harus melihat pada kualitas air laut, cuaca, curah hujan, periode kemarau sehingga kualitas garam yang dihasilkan bagus. Oleh karena itu makanya produksi garam berpengaruh terhadap pendapatan petani garam, jika garam yang diproduksi menimbulkan kepuasan bagi konsumen yang membeli garam tersebut maka konsumen akan menggunakan produk garam yang sama.

#### **4.3 Pengaruh Harga Jual Garam Terhadap Pendapatan Petani Garam**

Harga jual garam berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam. Pada variabel harga jual didapati nilai  $t$  hitung adalah sebesar  $-2,612$ .  $T_{hitung} -2,612 > t_{tabel} -2,028$ . Kemudian dilihat dari nilai signifikansi didapati nilai signifikansi sebesar  $0,040 < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan  $H_a3$  diterima dan  $H_03$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara harga jual garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leuebeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam dengan menganalisis variabel harga jual. Yang menyatakan bahwa faktor harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai suatu harga jual barang, maka semakin meningkat pula pendapatan yang didapatkan. Pada dasarnya harga jual garam mempengaruhi pendapatan petani garam jika harga jual yang ditawarkan bersifat proporsional dengan kualitas dan kuantitas garam yang dihasilkan.

#### **4.4 Pengaruh Kualitas, Produktivitas dan Harga Jual Garam**

Terhadap Pendapatan Petani Garam Kualitas, produktivitas dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani garam. Nilai  $F$  hitung variabel kualitas garam, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan petani garam sebesar  $5,687 > 4,11$  serta nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_a4$  diterima dan  $H_04$  ditolak. Yang artinya kualitas garam, produktivitas dan harga jual berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leuebeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie.

Hasil pengujian hipotesis keempat sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumriati (2017) produktivitas berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani garam. Di dalam usaha pertanian garam ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek produksi yaitu mulai dari kualitas, produktivitas, harga jual dan lain sebagainya. Kita ketahui bahwa awal yang dilihat dari nilai garam adalah kualitas, jika kualitas garam baik maka kegiatan produktivitas akan berjalan dengan lancar. Karena kualitas garam berperan penting untuk menarik minat masyarakat dan mampu meningkatkan proses produksi. Semakin bagus kualitas garam semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh kualitas, produktivitas, dan harga jual terhadap tingkat pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani. Kualitas garam yang tinggi, ditandai dengan kadar mineral yang sesuai standar dan kebersihan hasil panen, memberikan nilai jual yang lebih baik di pasaran, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani. Produktivitas juga berperan penting, di mana semakin tinggi volume produksi garam yang dihasilkan, maka semakin besar pula peluang pendapatan yang diterima. Selain itu, harga jual merupakan faktor utama yang secara langsung menentukan besar kecilnya pendapatan petani, sebab fluktuasi harga akan memengaruhi hasil akhir meskipun kualitas dan produktivitas berada dalam kondisi optimal. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani garam tidak dapat bergantung pada satu aspek saja, melainkan memerlukan perhatian terhadap seluruh aspek produksi dan pemasaran secara menyeluruh. Adapun kesimpulan lainnya sebagai berikut :

1. Kualitas garam berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
2. Produktivitas garam berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
3. Harga jual garam berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie
4. Kualitas, produktivitas dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran untuk meningkatkan pendapatan petani garam di Desa Keude Ie Leubeue. Pertama, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan teknis oleh instansi terkait agar petani mampu menghasilkan garam berkualitas tinggi sesuai dengan standar pasar. Kedua, penggunaan teknologi sederhana namun efektif seperti pemanfaatan alas geomembran dalam proses penguapan perlu diperkenalkan guna meningkatkan produktivitas tanpa menambah biaya produksi secara signifikan. Ketiga, pemerintah desa bersama dinas perdagangan diharapkan dapat membantu menciptakan sistem distribusi dan pemasaran yang lebih adil, serta menjaga kestabilan harga jual garam agar tidak merugikan petani. Keempat, pembentukan dan penguatan kelembagaan petani seperti koperasi garam dapat menjadi wadah untuk memperkuat posisi tawar petani dalam rantai perdagangan serta membuka akses terhadap informasi, permodalan, dan pasar yang lebih luas. Dengan pendekatan yang terintegrasi, diharapkan kesejahteraan petani garam di daerah pesisir dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Brady, J.E., & Senese, F. (2009). *Kimia Umum: Prinsip dan Struktur* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga. Halaman 202–204.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan, Kabupaten Rembang. 2017
- Fauzin, A. (2019). *Realisasi Impor Garam 40% Sepanjang Semester I-2019*. *Katadata.co.id*. 13 Juli 2019.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1 (1). 72-86
- Imdad, M.S. (2019). Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogoharum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Wali Songo.
- Rambe, D. Y. (2023). *Dampak Impor Garam terhadap Kinerja Komoditas Garam di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1).
- Rikah & Kusumaningsih, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 13(2). 316-330.
- Rimayanti, N.P.S & Arka, S. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan Petani Garam di Kabupaten Karangasem. *Piramida: Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 15(2).
- Salim, Z & Munadi, E. (2016). *Info Komoditi Garam*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Setiawan, O. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Bireuen. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Seran, M.A.D., Kune, S. J & Joka, U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam di Desa Oesena Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*. 6(4). 174-179.
- Widiarto, S. B., Hubeis, M., & Sumantadinata, K. (2013). *Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat di Desa Losarang, Indramayu*. *Manajemen IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, 8(2), 144–154.

Yasin, N.A. & Nurjaya. (2021). Analisis Pemasaran, Modal, dan Lahan Tambak Terhadap Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Jennepono. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*. 5(1). 101-114.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69.

Zakki, N. & Sayyida. (2016). Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget. *Performance: Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 6(1). 66-85.